

TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DI KOTA PANGKALPINANG

^{1*}Silvia Mareti, ²Indri Nurasa

¹D3 Keperawatan Universitas Bangka Belitung

²RSUD Dr. Ir. Soekarno Propinsi Bangka Belitung

*E-mail: silvisyalvi86@gmail.com

Abstrak

Tujuan: Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih cenderung kurang. Pengetahuan terhadap kesehatan reproduksi meliputi berbagai pengetahuan tidak hanya definisinya saja namun pengetahuan lain yang menunjang informasi kesehatan reproduksi yang lebih luas. Penelitian ini bertujuan untuk memberi gambaran pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi di Kota Pangkalpinang.

Metode: Penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Sampel penelitian 110 responden. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan metode proporsi sampling dengan kriteria inklusi. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Kategori baik \geq 76-100%, kategori sedang 60-75%, kategori kurang \leq 60%. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat

Hasil: Pengetahuan remaja dalam kategori baik adalah pengetahuan mengenai pengertian kesehatan reproduksi (100%), pengetahuan organ reproduksi (80%), pengetahuan masa subur dan kehamilan (100%), pengetahuan pemeliharaan alat reproduksi (100%). Pengetahuan remaja kategori sedang adalah pengetahuan tentang gizi remaja (66.6%), pengetahuan tentang menstruasi dan mimpi basah (66.6%), pengetahuan masalah kesehatan reproduksi (75%) dan pengetahuan akses informasi kesehatan reproduksi (66.6%).

Simpulan: Pengetahuan remaja putra dan putri tentang kesehatan reproduksi dalam kategori sedang dan baik.

Kata kunci: Tingkat pengetahuan, remaja, kesehatan reproduksi

Abstract

Aim: Adolescent knowledge about reproductive health still tends to be lacking. Knowledge of reproductive health includes a variety of knowledge, not only its definition but other knowledge that supports wider reproductive health information. This study aims to provide an overview of adolescent knowledge of reproductive health in Pangkalpinang City.

Methods: Quantitative descriptive research with cross sectional research design. The research sample is 110 respondents. The sampling technique in this study is the proportion sampling method with inclusion criteria. The research instrument used a questionnaire on the level of knowledge of adolescent reproductive health. Good category 76-100%, moderate category 60-75%, poor category 60%. The analysis used is univariate analysis

Result: Knowledge about the definition of reproductive health (100%), reproductive organs (80%), fertile period and pregnancy (100%), reproductive organ maintenance (100%) and the level of knowledge in medium category is knowledge of adolescent nutrition (66.6%), menstruation and wet dreams (66.6%), reproductive health problems (75%) and access to reproductive health information (66.6%).

Conclusion: The level of knowledge of young men and women about reproductive health is in the medium and good categories.

Keywords: Knowledge level, youth, reproductive health information

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi remaja diartikan sebagai kondisi sehat secara sistem, fungsi dan proses reproduksi yang termasuk didalamnya kesehatan mental, sosial dan juga kultural. Hasil *International Conference On Population Development* (ICPD) tahun 1994 menerangkan bahwa remaja kedepannya harus mengetahui dan memahami kesehatan reproduksi dan seksual.⁽¹⁾

Masa remaja merupakan masa peralihan dan masa kritis dalam rentang siklus kehidupan. remaja mengalami perubahan sosial yang cepat yakni dari kondisi masyarakat tradisional dan modern. Remaja yang sebelumnya terjaga oleh sistem keluarga yang kuat, budaya dan adat istiadat di lingkungan akan rentan mengalami efek urbanisasi dan industrialisasi.⁽¹⁾

Remaja merupakan aset negara yang perlu mendapat perhatian khusus. Menurut Jarssa, Lodebo, Suloro (2) bahwa sekitar 16,8% populasi penduduk di dunia adalah remaja yang paling banyak berada di negara berkembang sekitar 80%. Data Sakernas menerangkan bahwa 62,89% remaja Indonesia berusia 15-19 tahun yang masih berstatus anak sekolah. Data tersebut menghasilkan sebuah proyeksi populasi yang akan terjadi lonjakan pada tahun 2030 dan saat itu remaja berada pada masa usia reproduksi.⁽³⁾

Usia remaja yang mengalami usia berisiko tepatnya pada rentang usia 15-19 tahun. diperkirakan pada remaja perempuan sekitar 33,3% dan remaja laki-laki 34,5%.⁽⁴⁾ Menurut data Puslitbang⁽⁵⁾ bahwa pada tahun 2015 sekitar 8,26% anak remaja laki-laki dalam kelompok dan 4,17% anak remaja perempuan telah melakukan hubungan seks pranikah. Adanya perilaku seks pranikah ini menyebabkan remaja sangat rentan mengalami penyakit menular seksual.

Permasalahan utama kesehatan reproduksi remaja (KRR) di Indonesia antara lain kurangnya informasi mengenai kesehatan

reproduksi serta masalah pergeseran perilaku seksual remaja. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Irawan⁽¹⁾ yang menjelaskan bahwa hampir seluruh responden memiliki pengetahuan sedang terhadap kesehatan reproduksi remaja. Penelitian lainnya Wahyuningsih dan Nurhidayati⁽⁶⁾ bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja menengah pertama cenderung masih kurang yakni sekitar 57,58% bagi remaja laki-laki dan 62,85% pada remaja perempuan.

Remaja masih kurang memanfaatkan layanan kesehatan reproduksi. Hal tersebut berdasarkan penelitian Violita dan Hadi⁽⁷⁾ yang menjelaskan bahwa masih rendahnya pemanfaatan layanan kesehatan reproduksi oleh remaja yakni hanya sekitar (24,3%) di Kota Makassar tahun 2018. Faktor utama yang mendorong remaja memanfaatkan layanan tersebut adalah pengetahuan tentang layanan yang tersedia apa saja. Beberapa siswa remaja yang memang mendapatkan informasi hampir dua kali lebih mungkin untuk memanfaatkan layanan kesehatan reproduksi remaja setelah mendapat dukungan dari keluarga dan teman sebaya. Penyedia layanan juga seharusnya menyediakan sarana sosialisasi bagi siswa dan orang tua secara teratur, serta dapat menggunakan jejaring sosial untuk menyebarluaskan informasi, dan bisa juga melakukan pelatihan sebaya setiap sekolah.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa SMAN 1 Kota Pangkalpinang. besar sampel yang digunakan sebanyak 110 siswa.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2021. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar secara online melalui google form kepada responden. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan metode proporsi dengan kriteria inklusi. Kriteria inklusi sampel dalam

penelitian ini adalah siswa kelas X - XI dan bersedia menjadi responden. Responden pada penelitian ini membaca terlebih dahulu *inform consent* sebelum mengisi pertanyaan dan jika

setuju maka akan dilanjutkan dengan mengisi pertanyaan. Analisis data dilakukan secara komputerisasi dan menggunakan analisis univariat.

HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Usia, Kelas dan Jenis Kelamin Responden
(N = 110)

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
15 tahun	28	25.5
16 tahun	55	50.0
17 tahun	23	20.9
18 tahun	2	2
19 tahun	2	2
Kelas		
Kelas X	41	37.3
Kelas XI	69	62.7
Jenis kelamin		
Laki-laki	51	46.4
Perempuan	59	53.6

Sumber: Data Primer Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 1 didapati bahwa usia tertinggi namun paling sedikit yaitu remaja dengan usia 19 tahun sejumlah 2 orang (2%) dan usia paling rendah adalah 15 tahun sebanyak 28 orang (25.5%). Responden terbanyak berusia 16 tahun sejumlah 55 orang (50.0%).

Tabel 2
Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi

SMAN 01 PANGKALPINANG		
Pertanyaan	Persentase (%)	
	Ya	Tidak
PENGERTIAN KESEHATAN REPRODUKSI		
Kesehatan reproduksi adalah ilmu yang mempelajari semua hal yang terkait dengan sehat secara reproduksi.	99.1	0.9
Kesehatan reproduksi adalah ilmu yang hanya mempelajari penyakit kelainan system reproduksi.	39.1	60.9
Total : 100% (Pengetahuan Baik)		
ORGAN REPRODUKSI		
Vagina merupakan organ reproduksi yang berada dibagian luar / eksternal.	75.5	24.5
Uterus atau rahim merupakan organ reproduksi yang berada dibagian dalam/internal.	98.2	1.8
Proses perkembangan janin berada di dalam sel telur perempuan.	14.5	85.5
Penis merupakan organ reproduksi laki-laki yang memproduksi sperma.	75.7	24.5
Bagian penis/zakar yang dilakukan pemotongan (khitan) adalah pad abagian kepala penis/zakar.	97.3	2.7
Total: 80% (Pengetahuan Baik).		
GIZI REMAJA		
Remaja perempuan membutuhkan banyak zat besi.	90.9	9.1
Remaja laki-laki membutuhkan lebih banyak kalori daripada remaja perempuan dalam masa pertumbuhannya.	96.4	3.6
Masa puberitas pada remaja memerlukan banyak konsumsi vitamin	92.7	7.3
Total: 66.6% (Pengetahuan Sedang)		
MENSTRUASI DAN MIMPI BASAH		
Menstruasi atau datang bulan merupakan proses peluruhan dinding rahim akibat tidak adanya proses pertemuan antara sel sperma dan sel telur.	80.0	20.0
Siklus haid biasanya terjadi setiap 28 hari sekali atau bervariasi.	92.7	7.3
Mentruasi pada remaja perempuan terjadi 2x dalam sebulan	61.8	38.2
Mimpi basah dapat terjadi kapan saja saat seorang laki-laki sedang terangsang secara seksual	77.3	22.7
Awal mula bahwa seorang anak laki-laki akan beranjak remaja adalah dengan mengalami mimpi basah.	96.4	3.6
Mimpi basah menyebabkan seorang laki-laki mengeluarkan sperma.	94.5	5.5
Total: 66.6% (Pengetahuan Sedang)		
MASA SUBUR DAN KEHAMILAN		
Masa subur terjadi 2 minggu sebelum menstruasi bulan berikutnya.	91.8	8.2
Berhubungan seksual pada masa subur akan menyebabkan terjadinya kehamilan.	97.3	2.7
Tidak haid adalah salah satu tanda kehamilan	87.3	12.7
Kehamilan pada usia remaja mengakibatkan remaja melakukan tindakan aborsi atau pengguguran kehamilan	90.9	9.1
Sebaiknya kehamilan dilakukan setelah usia > 17 tahun.	94.5	5.5
Total: 100% (Pengetahuan Baik)		
PEMELIHARAAN ALAT REPRODUKSI		
Membersihkan alat kemaluan yang benar adalah dengan bercebok dari arah depan ke belakang	87.3	12.7
Sebaiknya daerah kemaluan agar tetap lembab agar nyaman saat	48.2	51.8

SMAN 01 PANGKALPINANG		
Pertanyaan	Persentase (%)	
	Ya	Tidak
beraktifitas		
Remaja perempuan saat menstruasi biasanya mengganti pembalut 2-3 kali sehari	89.1	10.9
Total: 100% (Pengetahuan Baik)		
MASALAH KESEHATAN REPRODUKSI		
Nyeri haid adalah salah satu pertanda penyakit reproduksi	<u>52.7</u>	47.3
Masa pubertas hanya dialami oleh remaja perempuan saja.	13.6	86.4
Hubungan seksual masa remaja akan menyebabkan penularan penyakit menular seksual.	93.6	6.4
Keputihan yang berwarna hijau dan berbau disertai gatal adalah hal wajar terjadi pada perempuan.	18.2	81.8
Total: 75% (Pengetahuan Baik)		
AKSES INFORMASI KESEHATAN REPRODUKSI		
Rumah sakit adalah satu-satunya tempat untuk mendapat informasi kesehatan reproduksi	38.2	61.8
Saya pernah mengakses buku atau internet untuk mengetahui proses terjadinya menstruasi dan kehamilan.	60.9	39.1
Saya pernah mengakses buku atau internet untuk mencari informasi tentang mimpi basah.	47.3	<u>52.7</u>
Total: 66.6% (Pengetahuan Sedang)		

Sumber: Data Primer Peneliti, 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pengertian kesehatan reproduksi dengan persentase 100%. Pengetahuan tentang organ reproduksi sebesar 80%. Pengetahuan tentang gizi remaja sebesar 66,6%. Pengetahuan tentang menstruasi dan mimpi basah sebanyak 66,6%. Pengetahuan tentang masa subur dan kehamilan sebanyak 100%. Pengetahuan tentang pemeliharaan alat reproduksi sebanyak 100%. Pengetahuan tentang masalah kesehatan reproduksi sebanyak 100%. Pengetahuan tentang akses informasi kesehatan reproduksi sebanyak 66,6%.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Remaja Tentang Pengertian Kesehatan Reproduksi

Penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi ini merupakan salah satu upaya untuk mengidentifikasi permasalahan menyangkut kesehatan reproduksi, tumbuh kembang dan permasalahan seputar remaja khususnya di Kota Pangkalpinang. Menurut Rahayu et al⁽⁸⁾ permasalahan kesehatan reproduksi remaja yang mendominasi seperti kehamilan yang tidak dikehendaki, kehamilan dan persalinan

muda dan penyakit menular seksual akan berdampak secara fisik dan kesehatan mental emosi remaja, begitu pula ekonomi dan kesejahteraan sosial jangka panjang sehingga pemberian informasi tentang kesehatan reproduksi yang benar akan membantu remaja bertanggung jawab atas kesehatan reproduksinya. Sedangkan menurut Husaini⁽⁹⁾ bahwa informasi atau pengetahuan akan terbentuk setelah seseorang mendapatkan pengalaman dan pengamatan yang bermanfaat atau memberi keuntungan bagi dirinya. Penelitian lain menyatakan juga bahwa kesehatan reproduksi pada remaja juga mencakup tentang berbagai aspek diantaranya

seperti *menarche*, pernikahan dini, menstruasi, keluarga berencana dan lainnya.⁽¹⁰⁾

Pengetahuan remaja mengenai pengertian kesehatan reproduksi pada penelitian ini didapati bervariasi namun sebagian besar remaja sepakat bahwa kesehatan reproduksi adalah ilmu yang mempelajari semua hal yang terkait dengan sehat secara reproduksi dan bukan hanya mempelajari penyakit kelainan sistem reproduksi. Hal ini senada dengan pengertian kesehatan reproduksi menurut *World Health Organization* (WHO) yakni suatu keadaan fisik, mental, dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya.

Pengetahuan Remaja Tentang Organ Reproduksi Perempuan dan Laki-Laki

Penelitian ini menggali pengetahuan remaja tentang pengertian organ reproduksi laki-laki dan perempuan. temuan pada penelitian ini bahwa pengetahuan tentang organ reproduksi laki-laki lebih rendah dibandingkan dengan pengetahuan organ reproduksi perempuan. Hampir keseluruhan responden menjawab bahwa sperma bukanlah diproduksi oleh penis melainkan diproduksi dari testis. Selain itu pengetahuan tentang khitan hampir secara keseluruhan mengatakan jika saat khitan organ yang dipotong adalah bagian kulit pada kepala penis/zakar.

Penelitian Desmukh dan Chaniana⁽¹¹⁾ mengatakan bahwa remaja menghadapi masa pertumbuhan fisik dan emosi yang mengantar pada kematangan seksual dengan ini harus disertai penambahan pengetahuan tentang organ reproduksi, seksualitas dan kontrasepsi. Penelitian menjelaskan bahwa akibat meningkatnya paparan media, remaja di negara India terjepit oleh budaya konservatif dan budaya barat sehingga remaja yang tidak memiliki cukup pengetahuan tentang organ reproduksi akan berdampak pada aktivitas seksual beresiko serta kerentanan terhadap

permasalahan penyakit menular seksual, kehamilan tidak diinginkan maupun aborsi. Penelitian Desmukh dan Chaniana⁽¹¹⁾ juga menjelaskan bahwa pengetahuan sistem reproduksi perempuan dan menstruasi lebih banyak diketahui oleh anak-anak laki - laki dibanding dengan anak perempuan. Temuan lain pada penelitian ini didapati bahwa remaja perempuan sebagian besar mengetahui bahwa saat penis mengalami ejakulasi maka akan mengeluarkan cairan sperma.

Pengetahuan Remaja Tentang Gizi Remaja

Pengetahuan remaja terhadap gizi remaja yang didapat dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa remaja menyadari dan tahu bahwa remaja perempuan membutuhkan banyak asupan zat besi akibat adanya siklus menstruasi yang dialami remaja perempuan setiap bulan. Responden juga mengetahui bahwa dalam masa tumbuh kembang maka remaja laki-laki akan membutuhkan lebih banyak kalori dibandingkan dengan remaja perempuan.

Namun berdasarkan hasil penelitian ini pengetahuan remaja hampir sebagian besar mengatakan bahwa dalam masa pubertas remaja membutuhkan lebih banyak mengkonsumsi vitamin. Padahal justru sebaliknya, bahwa pada masa pubertas maka remaja tidak hanya membutuhkan vitamin namun yang paling penting adalah nutrisi yang seimbang.

Pengetahuan Remaja Tentang Menstruasi dan Mimpi Basah

Menstruasi dan mimpi basah merupakan suatu kondisi normal yang akan dialami oleh remaja perempuan dan laki-laki. Siklus menstruasi akan dialami remaja perempuan satu kali setiap bulan. Sedangkan remaja laki-laki akan mengalami mimpi basah yang menandakan perkembangan dari sistem reproduksi sekunder. Hasil yang berbeda didapati pada penelitian ini bahwa sebagian dari remaja menjawab bahwa menstruasi terjadi dua kali siklus dalam satu bulan. Hal ini merupakan ketidaktahuan remaja

yang bisa disebabkan oleh kondisi remaja yang mengalami siklus menstruasi yang tidak teratur.

Penelitian Belayneh dan Mekuriaw⁽¹²⁾ menyebutkan bahwa sebagian besar remaja putri pada penelitiannya mengalami nyeri hebat saat menstruasi (77.7%) dan itu terjadi minimal satu kali dalam tiga siklus terakhir siklus menstruasinya. Adapun sekitar separuh dari jumlah remaja pada penelitiannya (59.7%) mengalami siklus menstruasi yang tidak teratur. Pada kalangan remaja pembicaraan mengenai menstruasi yang masih dianggap tabu. Hal ini menyebabkan remaja menjadi salah paham terhadap menstruasi dan dianggap sebagai sesuatu yang memalukan dan harus disembunyikan. Sikap seperti itu pada remaja akan berdampak pada kerentanan mental, emosional dan fisik. Kondisi lebih lanjut akan mengganggu aktivitas sehari-hari baik prestasi akademik, kehadiran di sekolah dan hubungan social para remaja. Ketidaktahuan remaja terhadap menstruasi juga akan berdampak pada (*personal hygiene*) kebersihan diri selama menstruasi berlangsung.

Pengetahuan Remaja Tentang Akses Informasi Kesehatan Reproduksi

Responden sebagian besar menyatakan bahwa Rumah Sakit bukanlah satu-satunya tempat untuk memperoleh akses informasi kesehatan reproduksi remaja. Selain itu informasi kesehatan reproduksi remaja seperti pengetahuan tentang proses terjadinya menstruasi dan kehamilan lebih banyak diketahui responden melalui buku dan internet, sedangkan pengetahuan tentang mimpi basah tidak banyak diakses melalui buku maupun internet. Perlu diketahui bahwa buku dan internet adalah contoh dari sekian banyak akses informasi kesehatan reproduksi yang dapat dijangkau oleh responden remaja.

Menurut hasil survey SDKI tahun 2012 bahwa remaja rentang usia 15-19 tahun memperoleh informasi seputar masalah kesehatan reproduksi melalui diskusi/curhat dengan

temannya yakni laki-laki sebesar (33,1% laki-laki dan 19,9% perempuan), melalui guru (29,6% laki-laki dan 31,2% perempuan), melalui ibu (12,% laki-laki dan 40% perempuan) dan tenaga kesehatan (2,6% laki-laki dan 35,7% perempuan).⁽¹³⁾ Penelitian senada juga menyebutkan bahwa informasi kesehatan reproduksi dan seksual paling umum diketahui melalui teman sebaya, sebagian yang lain mendengar dari media massa seperti majalah, televisi dan internet, sebagian lagi memperoleh informasi dari guru dan orang tua.⁽¹⁴⁾

SIMPULAN

Pada penelitian ini didapati bahwa tingkat pengetahuan remaja dalam kategori baik adalah pengetahuan mengenai pengertian kesehatan reproduksi, pengetahuan organ reproduksi, pengetahuan masa subur dan kehamilan, pengetahuan pemeliharaan alat reproduksi. Sedangkan tingkat pengetahuan remaja kategori sedang adalah pengetahuan tentang gizi remaja, pengetahuan tentang menstruasi dan mimpi basah, pengetahuan masalah kesehatan reproduksi dan pengetahuan akses informasi kesehatan reproduksi.

REFERENSI

1. Irawan E. Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Desa Kertajaya. J Keperawatan BSI [Internet]. 2016;4(1):26–31. <https://doi.org/10.31311/v4i1.313>
2. Jarssa AG, Lodebo TM, Suloro JA. Youth Friendly Sexual and Reproductive Health Services Utilization and Associated Factors Among School Youths in Goba Town, Bale Zone, Southeast Ethiopia. Eur J Biomed Pharm Sci [Internet]. 2017;4(3):335–46.
3. Kusumaryani M, Antarwati E. RINGKASAN STUDI “ Prioritaskan Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk.

- Lemb Demogr FEB UI. 2017;1–4.
4. Kementerian Kesehatan RI. Infodatin Reproduksi Remaja-Ed.Pdf. Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. 2015. p. 1–8.
 5. Kusumawardani N, Wiryawan Y, Anwar A, Handayani K, Angraeni S. Perilaku Berisiko Kesehatan pada Pelajar SMP dan SMA di Indonesia. Badan Litbangkes Kementrian Kesehat RI [Internet]. 2016;1–116.
 6. Wahyuningsih A, Nurhidayati E. Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswa Di SMP Muhammadiyah 6 Manisrenggo Klaten Jawa Tengah Tahun 2010. 2010;2010.
 7. Violita F, Hadi EN. Determinants of adolescent reproductive health service utilization by senior high school students in Makassar, Indonesia. *BMC Public Health*. 2019;19(1):1–7.
 8. Rahayu A, Noor MS, Yulidasari F, Rahman F, Putri AO. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja & Lansia [Internet]. Airlangga University Press; 2017. 1–99 p.
 9. Husaini H, Panghiyangani R, Saputra M. Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang HIV/AIDS Mahasiswi Akademi Kebidanan Banjarbaru Tahun 2016. *Bul Penelit Kesehat*. 2017;45(1):11–6.
 10. Gaferi SM, Al-Harbi MF, Yakout SM, Soliman AT. Knowledge, attitude and practice related to reproductive health among female adolescents. *J Nurs Educ Pract*. 2018;8(8):53.
 11. Deshmukh DD, Chaniana SS. Knowledge About Sexual and Reproductive Health in Adolescent School-Going Children of 8th, 9th, and 10th Standards. *J Psychosexual Heal*. 2020;2(1):56–62.
 12. Belayneh Z, Mekuriaw B. Knowledge and menstrual hygiene practice among adolescent school girls in southern Ethiopia: A cross-sectional study. *BMC Public Health*. 2019;19(1):1–8.
 13. Survey H. Demographic and health survey 2012.
 14. Rahman AA, Rahman RA, Ibrahim MI, Salleh H, Ismail SB, Ali SH, et al. Knowledge of sexual and reproductive health among adolescents attending school in Kelantan, Malaysia. *Southeast Asian J Trop Med Public Health*. 2011;42(3):717–25.